



**REPRESENTASI *SELF DISCLOSURE* PADA WANITA  
(ANALISIS ISI KUALITATIF DALAM DRAMA SERIAL *MY  
ID IS GANGNAM BEAUTY*)**

*Skripsi*

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial Bidang Ilmu Komunikasi

**Diajukan oleh:**

Nama : Anis Fetnalita

NIM : 1306015013

Peminatan : Penyiaran



**Uhamka**  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA  
JAKARTA, 2020

## PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anis Fetnalita

NIM : 1306015013

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Judul Skripsi : Representasi Self Disclosure Pada Wanita (Analisis Isi Kualitatif dalam Serial Drama My ID is Gangnam Beauty)

Demi Allah SWT, dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul tersebut diatas adalah benar – benar hasil penelitian saya dan BUKAN PLAGIAT. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya ini PLAGIAT, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa dibatalkannya hasil ujian skripsi saya atau dicabutnya gelar akademik saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 4 September 2020

Yang menyatakan,



Tanda Tangan

Anis Fetnalita

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA


LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI


Judul Skripsi : Representasi Self Disclosure Pada Wanita (Analisis Isi Kualitatif dalam Serial Drama My ID is Gangnam Beauty)  
Nama : Anis Fetnalita  
NIM : 1306015013  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran

Telah diperiksa dan disetujui  
Untuk mengikuti ujian skripsi oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Farida Hariyati, S.IP., M.I.Kom.

  
Dra. Tellys Corliana, M.Hum.

Tanggal: 12 Agustus 2020

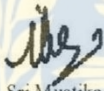
Tanggal: 12 Agustus 2020


PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA


LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


Judul Skripsi : Representasi Self Disclosure Pada Wanita (Analisis Isi Kualitatif dalam Serial Drama My ID is Gangnam Beauty)  
nama : Anis Fetnalita  
NIM : 1306015013  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Peminatan : Penyiaran

Telah dipertahankan di hadapan penguji pada sidang skripsi yang dilaksanakan Pada hari Kamis, tanggal 27 Agustus 2020, dan Dinyatakan LULUS.

  
Dr. Sri Mustika, M.Si.  
Penguji I  
Tanggal: 23/9/2020

  
Gilang Kumari Putra, S.Sos., M.I.Kom  
Penguji II  
Tanggal: 23 September 2020

  
Farida Hariyati, S.IP., M.I.Kom  
Pembimbing I  
Tanggal: 23/09/2020

  
Dra. Tellys Corliana, M.Hum.  
Pembimbing II  
Tanggal: 30/9/2020



Dra. Tellys Corliana, M.Hum

## ABSTRAK

Judul Skripsi : Representasi Self Disclosure Pada Wanita (Analisis Isi Kualitatif dalam Serial Drama My ID is Gangnam Beauty)

Nama : Anis Fetnalita

NIM : 1306015013

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Peminatan : Penyiaran

Halaman : 116 + xxiii halaman + 5 Tabel + 32 Gambar + 32 Bibliografi

*Self disclosure* adalah suatu tahap atau proses pengungkapan informasi yang sifatnya pribadi kepada orang lain dan juga sebaliknya. Kang Mi Rae yang dalam kesehariannya selalu dibully oleh teman – temannya, akhirnya meyakinkan dirinya untuk melakukan operasi plastik. Fokus penelitian ini ialah untuk mengetahui dan menganalisis representasi *self disclosure* pada wanita dalam sebuah serial drama Korea.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme yang kemudian akan peneliti analisis dan dikaitkan dengan teori. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori privasi komunikasi oleh Petronio dan teori johari window oleh Luft dan Inghnam. Kedua teori ini kemudian dihubungkan untuk menganalisis bagaimana *self disclosure* atau keterbukaan diri dapat terjadi melalui beberapa tahapan.

Teori privasi komunikasi yang memiliki asumsi mengenai informasi privat dan batasan privat selaras dengan pembukaan diri melalui jendela johari window. Saat jendela satu terbuka luas pasti ada jendela yang tersembunyi, pada bagian jendela itulah Kang Mi Rae membatasi informasi privat nya untuk tidak diketahui oleh orang lain selain orang – orang yang dianggapnya dekat.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa, *self disclosure* dapat terjadi jika seorang individu merasa adanya kedekatan melalui proses keterbukaan diri, *social control* dan topik yang akan dibahas merupakan suatu hal penting dalam proses pembukaan diri seseorang. Rekomendasi penelitian ini berupaya untuk menjadi sebuah acuan bagi peneliti lainnya yang akan membahas mengenai *self disclosure* khususnya pembukaan diri individu baik melalui media atau realita yang ada. Melalui serial drama Korea My ID is Gangnam Beauty, peneliti dan penikmat drama Korea/ hiburan sejenis agar terus meningkatkan *self-awareness* pada diri masing – masing di lingkungan sosialnya.

Kata Kunci: *Self Disclosure*, Operasi Plastik, Serial Drama Korea



## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIAT.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I Pendahuluan</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	16
1.3. Pembatasan Masalah .....	16
1.4. Tujuan Penelitian .....	17
1.5. Kontribusi Penelitian.....	17
1.6. Sistematika Penelitian .....	18
1.6.1. BAB I Pendahuluan.....	18
1.6.2. BAB II Kerangka Pemikiran.....	18
1.6.3. BAB III Metodologi Penelitian .....	19
1.6.4. BAB IV Hasil dan Pembahasan .....	19
1.6.5. BAB V Penutup.....	19

## **BAB II Kerangka Pemikiran**

2.1. Kajian Penelitian Terdahulu .....	20
2.2. Paradigma Konstruktivisme .....	25
2.3. Hakekat Komunikasi .....	27
2.3.1. Pengertian Komunikasi .....	27
2.3.2. Fungsi Komunikasi .....	29
2.3.3. Model Komunikasi .....	32
2.3.3.1 Model Wilbur Schramm.....	32
2.3.4. Elemen Komunikasi.....	33
2.3.5. Konteks Komunikasi.....	37
2.4. Penyiaran.....	41
2.5. Komunikasi Antarpribadi.....	43
2.6. Teori Privasi Komunikasi .....	48
2.7. Teori Johari Window .....	52
2.8. <i>Self Disclosure</i> (Keterbukaan Diri) .....	58
2.9. Bagan Kerangka Pemikiran .....	66

## **BAB III Metodologi Penelitian**

3.1 Pendekatan, Metode Penelitian, dan Jenis Penelitian.....	69
3.1.1. Pendekatan Kualitatif .....	69
3.1.2. Metode Penelitian .....	71
3.1.3. Jenis Penelitian .....	72
3.2 Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	73
3.2.1. Teknik Pengumpulan Data.....	73

3.2.2. Teknik Analisis Data .....	75
3.3 Bagan Alur Penelitian.....	77
3.4 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	77

#### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

4.1 Tentang Serial Drama Korea My ID is Gangnam Beauty .....	78
4.1.1. JTBC.....	78
4.2.1. VIU.....	80
4.3.1. Sinopsis Serial Drama Korea My ID is Gangnam Beauty.....	81
4.4.1. Informasi dan Identifikasi Tokoh dalam Serial Drama My ID is Gangnam Beauty.....	82
4.2. Hasil Penelitian.....	87
4.2.1. Analisis Isi Serial Drama My ID is Gangnam Beauty.....	87
4.3. Pembahasan.....	96

#### **BAB V PENUTUP**

5.1. Simpulan .....	112
5.2. Saran – Saran .....	114
5.2.1. Saran Akademis.....	115
5.2.2. Saran Metodologis.....	115
5.2.3. Saran Sosial.....	115
5.2.4. Saran Praktis.....	116

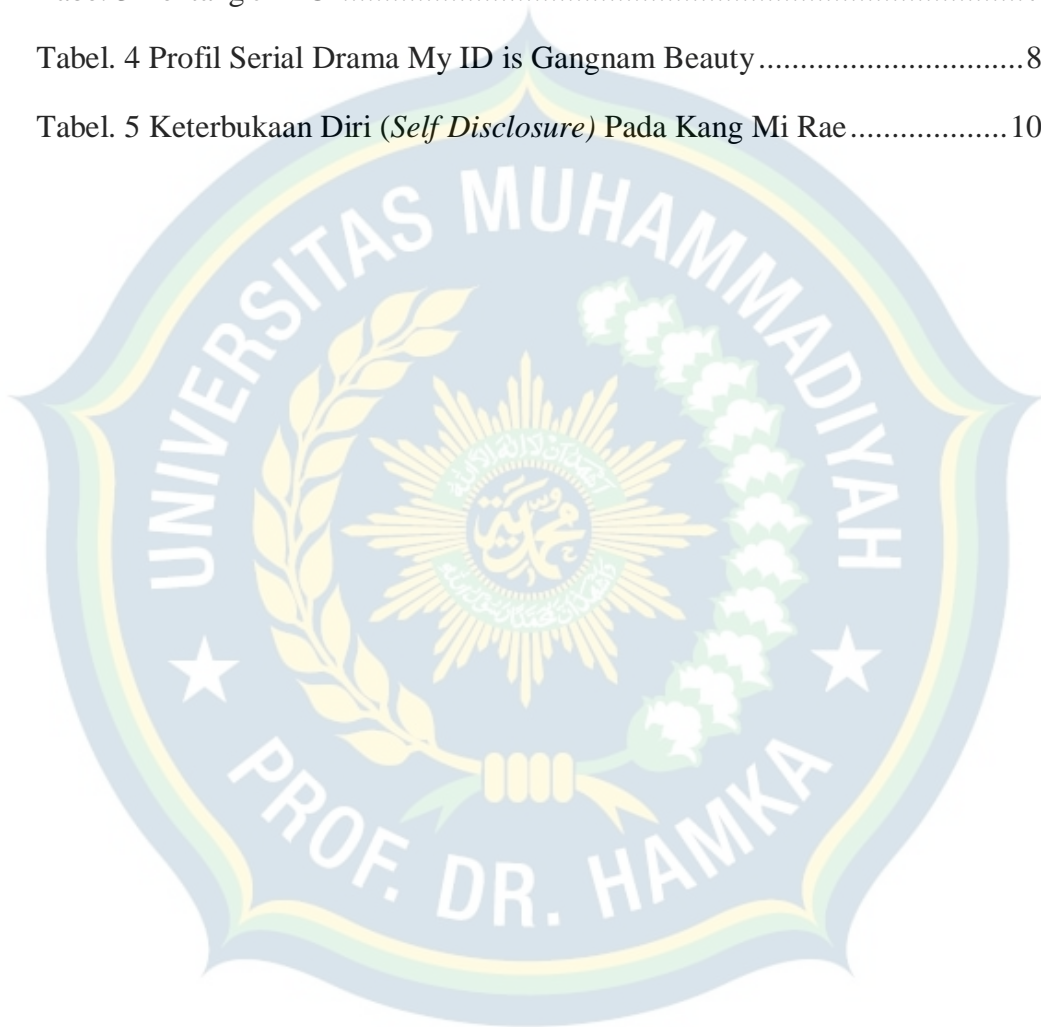
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>xiv</b>
----------------------------	------------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>xviii</b>
----------------------	--------------



## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel. 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	77
Tabe. 3 Tentang JTBC .....	79
Tabel. 4 Profil Serial Drama My ID is Gangnam Beauty .....	83
Tabel. 5 Keterbukaan Diri ( <i>Self Disclosure</i> ) Pada Kang Mi Rae .....	109



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses Oplas Sunny Dahye .....	6
Gambar 1.2 Persentase Korean Hallyu .....	10
Gambar 1.3 Poster Serial Drama My ID is Gangnam Beauty.....	15
Gambar 2.1 Model Komunikasi Schramm.....	32
Gambar 2.2 Model Komunikasi CPM .....	49
Gambar 2.3 Gambar Teori Johari Window .....	55
Gambar 2.4 Gambar Bagan Kerangka .....	77
Gambar 3. Gambar Bagan Alur Penelitian.....	79
Gambar 4.1 Logo JTBC .....	81
Gambar 4.2 Logo VIU .....	84
Gambar 4.3 Lim Soo Hyung sebagai Kang Mi Rae .....	84
Gambar 4.4 Cha Eun Woo sebagai Doo Kyung Seok .....	85
Gambar 4.5 Joo Woo Ri sebagai Hyun Soo Ah .....	85
Gambar 4.6 Min Do Hee sebagai Oh Hyun Jung .....	86
Gambar 4.7 Oh Hee Joon sebagai Kim Chan Woo .....	86
Gambar 4.8 Woo Hyeon sebagai Kang Tae Sik (Ayah Mi Rae).....	86
Gambar 4.9 <i>Scene</i> saat Kang Mi Rae diganggu oleh teman SD .....	87
Gambar 4.10 <i>Scene</i> saat Kang Mi Rae ditolak dan dijuluki <i>Orc/Monster</i> .....	88
Gambar 4.11 <i>Scene</i> saat Kang Mi Rae melakukan proses oplas .....	89
Gambar 4.12 <i>Scene</i> saat senior dan teman Mi Rae membicarakan dirinya .....	90
Gambar 4.13 <i>Scene</i> saat ayah Mi Rae video call.....	91

Gambar 4.14 <i>Scene</i> saat Mi Rae foto bersama sahabatnya .....	92
Gambar 4.15 <i>Scene</i> saat Mi Rae dan Soo Ah makan malam bersama .....	92
Gambar 4.16 <i>Scene</i> Chan Woo mengolok Mi Rae “Plastik Monster” .....	93
Gambar 4.17 <i>Scene</i> saat Do Kyung Seok dan Soo Ah berbicara .....	93
Gambar 4.18 <i>Scene</i> semua orang tahu Mi Rae melakukan oplas .....	94
Gambar 4.19 <i>Scene</i> saat Mi Rae dan Kyung Seok berbicara .....	94
Gambar 4.20 <i>Scene</i> saat Mi Rae mulai terbuka dengan Kyung Seok.....	95
Gambar 4.21 <i>Scene</i> saat Mi Rae bertemu dengan teman SMP nya.....	95
Gambar 4.22 Ekspresi senior Chan Woo dan Kyung Seok.....	99
Gambar 4.23 Saat Mi Rae bersama Hyun Jung .....	100
Gambar 4.24 Soo Ah saat mengintimidasi Mi Rae .....	101
Gambar 4.25 Johari Window.....	107

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk sosial yang akan selalu membutuhkan orang lain untuk berkomunikasi dan berhubungan dalam kehidupannya. Sebagai makhluk sosial, manusia pastilah akan bertingkah laku sesuai dengan lingkungan di mana ia tinggal. Untuk dapat menjalin hubungan dengan orang lain, manusia harus membuka diri untuk membaaur terhadap lingkungan sosialnya. Hassanah (2015) Komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia, terutama dalam menjalin interaksi kemanusiaan dan memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pola komunikasi yang berkembang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga sifatnya yang persuasif, artinya komunikasi bukan hanya tentang memahami orang lain tetapi juga berharap bahwa orang lain akan menerima keyakinan tertentu atau melakukan tindakan tertentu. Oleh karena itu, komunikasi adalah hal yang penting bagi manusia, karena dengan berkomunikasi manusia dapat menjalin hubungan dengan orang lainnya. Seperti halnya berhubungan dengan orang lain, keterbukaan diri dalam komunikasi juga hal yang dibutuhkan. Tanpa adanya keterbukaan diri, maka informasi atau pesan yang disampaikan dapat tidak tersampaikan dengan baik.

*Self disclosure* dan pengungkapan diri atau keterbukaan diri menjadi hal yang tidak terlewatkan oleh seorang individu saat mengakses dan menggunakan media sosial. Keterbukaan diri menurut Wringhtsman (dalam Dayakisni dan Hudaniyah, 2006: 104) menyatakan bahwa keterbukaan diri merupakan proses yang dilakukan antar pelaku komunikasi yang memproses dan membagi informasi antar satu dan lainnya dengan menggunakan perasaan. Bungin (2006: 262-263) mempertegas hal tersebut dengan mengungkapkan bahwa proses pengungkapan informasi pribadi dari satu individu kepada orang lain begitu pula sebaliknya juga merupakan proses self disclosure atau keterbukaan diri.

Devito (2011) menyebutkan bahwa makna dari *self disclosure* adalah suatu bentuk komunikasi yang informasinya bisa disimpan saat diri kita atau seseorang mampu menyimpan informasi tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan minimal dua orang atau lebih dalam proses pengungkapan diri/*self disclosure*. Kemudian DeVito menyampaikan pula bahwa keterbukaan diri merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengungkapkan informasi mengenai diri individu baik melalui komunikasi antara dua orang, mengenai informasi yang sifatnya pribadi dan disembunyikan. Dalam pengungkapan diri, seorang individu menyampaikan informasi secara sadar dan tanpa paksaan.

Jourard (dalam Gainau, 2009:2) mengungkapkan bahwa *self disclosure* ialah tindakan yang dilakukan seseorang untuk memberikan informasi yang sifatnya pribadi kepada orang lain. Informasi yang bersifat



pribadi dapat mencakup beberapa aspek seperti: (1) sikap atau opini, (2) selera dan minat, (3) pekerjaan atau pendidikan, (4) fisik, (5) keuangan, dan (6) kepribadian. *Self disclosure* sendiri merupakan suatu bentuk pengungkapan, penyikapan atau membuka diri. Membuka diri yang dimaksud adalah memberikan informasi tentang diri sendiri. Informasi yang diberikan dapat berupa situasi yang sedang dihadapi maupun informasi tentang masa lalu. Informasi yang diberikan harus dapat diterima dan dimengerti oleh penerima. Maka, pengungkapan diri dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk komunikasi dua orang atau lebih.

Selain budaya dan *Korean Hallyu*, operasi plastik (oplas) di Korea Selatan juga menjadi sorotan tersendiri oleh banyak orang. Operasi plastik bukan hal yang asing di negara tersebut baik untuk warga negaranya sendiri, maupun untuk turis dan wisatawan asing. Penampilan fisik adalah sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi, maka hampir warganya yang menginjak usia remaja dan dewasa tak luput dari kegiatan untuk merubah wajah dan bentuk tubuh lainnya melalui operasi plastik. Cara ini dianggap untuk dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik.<sup>1</sup>

Operasi plastik bukanlah suatu hal yang baru di Korea Selatan, hal ini sudah terjadi lama bahkan sebelum industri media hiburan belum *booming* seperti saat ini. Pasalnya, para siswi di Korea Selatan dapat melakukan operasi plastik setelah menyelesaikan pendidikannya agar

---

<sup>1</sup> Kompas.com, 2012  
<https://amp.kompas.com/bandung/read/2012/12/14/02234852/operasi.plastik.untuk.hidup.lebih.baik> diakses pada tanggal 15 Juni 2020, pukul 21.06

mudah dalam mendapat pekerjaan. Faktanya bahwa, dengan berpenampilan menarik akan memudahkan bagi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Apalagi jika ingin berkecimpung di dalam industri hiburan Korea Selatan. Sebuah survei yang dilakukan majalah lokal pada tahun 2005 mengatakan bahwa, 45% warga Korea Selatan melakukan operasi plastik sebelum mereka memasuki dunia kerja.<sup>2</sup>

Operasi plastik di Korea Selatan bukanlah hal yang tabu, baik bagi warganya sendiri maupun wisatawan asing. Bagi warga negaranya sendiri, penampilan fisik yang menarik merupakan sebuah kebutuhan (Indiara: 2014). Maraknya kegiatan operasi plastik yang sudah menjadi tradisi, banyak sekali warga Korea Selatan yang menutupi jati dirinya agar tidak diketahui oleh rekan atau orang lain bahwa mereka telah melakukan operasi plastik. hal tersebutlah yang akhirnya menimbulkan *self disclosure* pada seseorang. Hal ini juga dapat dipicu dari keberhasilan atau bahkan kegagalan saat melakukan operasi plastik.

*“Itu sangat buruk bagaimana orang – orang melihat wajah saya. Ini bukan wajah manusia, ini lebih menakutkan dari monster dan alien.” Kim Bok Soon ( Warga negara Korea Selatan yang mendapati kegagalan setelah menjalankan operasi plastik).<sup>3</sup>*

---

<sup>2</sup> IDN Times, 2018, <https://loop.co.id/articles/sejarah-operasi-plastik-korea-selatan/full> diakses tanggal 6 Februari 2020, pukul 22.33

<sup>3</sup> Reuters.com <https://www.reuters.com/article/us-southkorea-surgery/trouble-brewing-in-south-koreas-plastic-surgery-paradise-idUSKBN0IM00F20141102> diakses pada 15 Juni 2020 pukul 22.08

Fenomena operasi plastik (oplas) yang erat hubungan pula dengan *self disclosure* serta menarik perhatian banyak orang khususnya di Indonesia adalah kasus oplas yang dilakukan oleh Sunny Dahye, seorang YouTuber dan konten kreator asal Korea Selatan yang fasih berbahasa Indonesia dan sudah tinggal lama di Indonesia. Sunny Dahye dalam YouTube Channel-nya mengunggah bagaimana dirinya menjalani serangkaian oplas karena *complexity* yang ia alami selama tinggal di Indonesia. Sunny Dahye menjelaskan bagaimana saat ia tinggal di Indonesia, ia mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan “*bullying*” dari teman bahkan gurunya sendiri sehingga membuat ia merasa sedih hingga memiliki kompleksitas pada area mata nya.

*“This is very emotional and personal for me, that is the reason why I decided not to post anything about it until now. It feel like if I still said that people will still judge me anyway. I grew up in Indonesia and everybody else has really nice beautiful double eyelid eyes and I was only one in my school who didn’t have those eyes so it’s really tough for me because even my teacher will always saying **“HEY YOU GIRL WITH THE SMALL EYES”** even my teacher kinda address me that way so it was really painful and it really hurt me how people really judge me over my eyes and I grew up with this complex of not liking how I looked with my eyes. I was so determined of doing my eyelid surgery.”* (Sunny Dahye dalam penjelasannya mengenai operasi plastik yang diunggah pada YouTube Channel pribadinya).



Gambar 1.1 Proses Oplas bagian wajah yang dilakukan Sunny Dahye

(source: Sunnydahye Youtube channel)

Bukan hanya melakukan opas pada wajahnya, Sunny Dahye juga melakukan operasi plastik di bagian payudaranya. Video tersebut telah ditonton lebih dari 2 juta kali dengan judul “*Plastic Surgery Journey: Boobjob and Fat Removal in Korea*” sama seperti proses opas yang Sunny Dahye lakukan pada area wajahnya, video yang diunggah pada 12 Desember 2019 juga memperlihatkan bagaimana Sunny Dahye menjalani serangkaian operasi plastik dari konsultasi dengan dokter hingga proses *recovery*. Keterbukaan diri yang dilakukan Sunny Dahye hingga membuat konten tersebut banyak ditanggapi publik baik pro dan kontra. Oleh karena itu, fenomena *self disclosure* pada diri seseorang menjadi menarik untuk dibahas, ditambah dengan fenomena opas yang bukan suatu hal yang tabu di Korea Selatan. Ada beberapa judul serial drama Korea pula yang



mengangkat realita sosial mengenai opas yang marak terjadi di Korea akibat banyak faktor diantaranya *bullying*.

Drama merupakan sebuah pertunjukan yang dihadirkan di atas panggung oleh beberapa individu untuk menghibur dan menceritakan sebuah kisah atau cerita tertentu. Secara etimologis kata “drama” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*draomai*” yang artinya berbuat, berlaku, bertindak, beraksi. Drama juga berupa lakon atau cerita suatu kisah kehidupan dalam dialog dan lakuan tokoh yang berisi konflik. Drama dapat mencakup dua hal yakni, drama sebagai karya sastra dan drama sebagai sebuah seni pementasan (Nurhayati, 2019: 161-162)

Berbeda dengan drama pertunjukan yang dilakukan seorang diatas panggung, perkembangan zaman di era saat ini membentuk suatu kemunculan genre baru dimana drama tidak hanya ditunjukan dan dipertontonkan melalui aksi panggung belaka, hadirnya drama serial dan film adalah bukti nyata bahwa perkembangan dunia teknologi terus berkembang. Industri perfilm-an di era teknologi yang berkembang pesat saat ini memberikan kontribusi pada perekonomian negara dan turut membuka lapangan pekerjaan di dunia industri kreatif (Akmalia: 2017)

Hadirnya Teknologi Informasi dan Komunikasi serta jaringan internet yang dapat leluasa diakses dan dinikmati banyak orang, Menonton film, berita, sinetron/ drama dapat dinikmati melalui web *streaming* dengan menggunakan jaringan internet. Bukan hanya lagi film, berita, atau sinetron/ dalam negeri, namun banyak orang dapat dengan mudah



mengakses film, berita, sinetron/ drama tersebut. Perkembangan teknologi memberi pengaruh yang besar terhadap sistem teknologi komunikasi, pengaruh yang terjadi seperti sumber informasi dan hiburan yang semakin beragam, jenis – jenis media yang terus diperbaharui seperti media massa online dan televisi yang dapat dinikmati melalui layar ponsel (Rivers, 2004: 349).

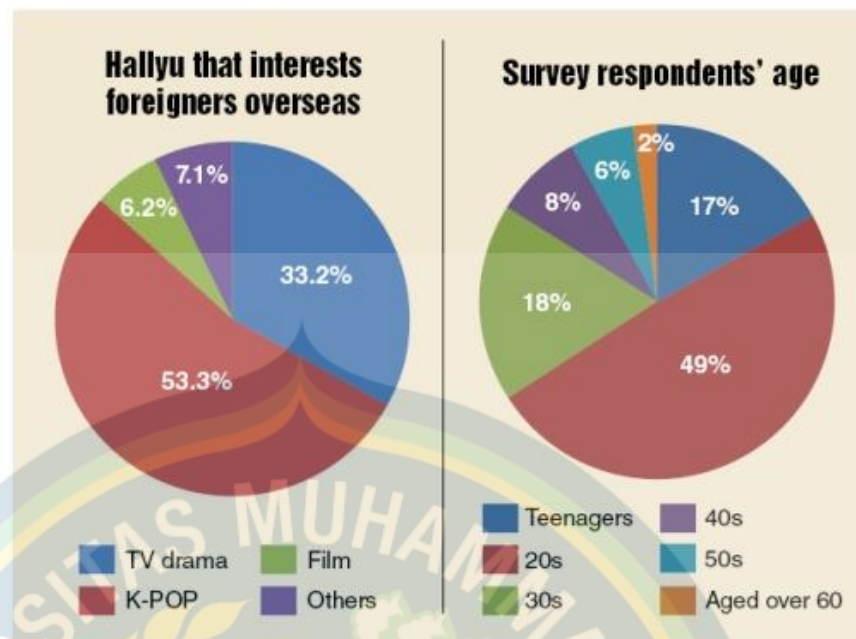
Film dan sinetron/ drama serial hadir di layar kaca bukan hanya sebagai media yang memberikan banyak orang sebuah hiburan saja, namun melalui media film dan sinetron/ drama serial terdapat nilai – nilai moral, sosial, dan budaya yang dapat diambil maknanya (Bungin 2006: 125-126) berpendapat bahwa kegiatan menonton televisi/ film dan drama dapat memberikan pengaruh pada penontonnya yang juga diikuti dengan banyaknya intensitas. Bukan suatu hal yang baru bagi *sineas* dalam membuat karya yang mampu membuat banyak orang terpikat dengan hanya jalan cerita yang ditampilkan dalam sebuah film dan sinetron/ drama serial, namun unsur penokohan dan nilai moral yang dihadirkan pula menjadi daya tarik bagi banyak orang untuk menonton dan menunggu episode selanjutnya.

Pada tahun 1990-an, Korea Selatan memulai debut perdananya memperkenalkan budayanya melalui serial televisi ke Cina. Popularitas budaya Korea menjadi berkembang sangat pesat dan semakin diminati oleh masyarakat Cina. Dalam buku berjudul *K-DRAMA: A New TV Genre With Global Appeal* yang ditulis oleh *Korean Culture And Information*

*Service* (2015) mengatakan bahwa kata “*Hallyu*” pertama kali diciptakan oleh wartawan Beijing untuk menggambarkan popularitas budaya Korea yang berkembang di Cina kala itu (Ida Ri’aeni, dkk: 2019).

Drama Korea merupakan produk kebudayaan Korea Selatan yang telah sukses di berbagai belahan dunia termasuk Asia. Hal itu disebut *Hallyu* yang secara harfiah berarti “gelombang Korea”. *Korean Pop Culture* atau *Hallyu* berdampak sangat positif bagi perekonomian Korea Selatan setelah terjajah oleh Jepang dan Cina. Karya Mike Chapple (2017), yakni drama serial “*Media Studies*” mengatakan bahwa drama serial adalah konten tayangan televisi yang akan diulang kembali secara berulang tiap tahunnya (Ivan: 2012)

Sebuah survey yang dilakukan oleh *soompi.com* pada tahun 2011 mengatakan bahwa lebih dari 53,3% orang asing yang bukan berkewarganegaraan Korea Selatan menyukai K-POP atau musik Korea/*Korean Pop* kemudian disusul dengan 33,2% menyukai Serial Drama Korea, dengan rentan usia paling banyak 20-an tahun dengan persentase sebesar 49%.



Source: Korea Tourism Organization

Gambar 1.2 Persentase Korean Hallyu (source: Korean Tourism Organization)

*“The survey asked 12,085 non-Korean’s from 102 countries, seven questions related to the Hallyu wave. Through social networking and the internet, it covered eight languages: English, Russian, Spanish, German, French, simplified and traditional Chinese, and Japanese.”<sup>4</sup>*

Menurut *Korean Culture And Information Service*, saat itu impor budaya Jepang resmi dilarang oleh pemerintah Korea Selatan, namun pengaruh budaya populer Jepang telah sangat besar kepada industri hiburan Korea dan sulit untuk dihilangkan. Program televisi Jepang menunjukkan sumber gagasan penting dalam perencanaan dan produksi

<sup>4</sup> Soompi.com, Korean Herald, 2011, <https://www.soompi.com/article/364137wpp/the-korean-tourism-organization-researches-the-hallyu-wave-overseas> diakses pada tanggal 8 Februari 2020 pukul 16:21

televisi Korea Selatan. Oleh karena itu, industri hiburan Korea Selatan secara kreatif mengimpor kebudayaan Jepang dan mengemas ulang kedalam versi Korea agar sesuai dengan selera masyarakat lokal. Serial Drama Korea yang memiliki banyak pilihan genre memberikan warna baru di tengah kebosanan masyarakat akan sumber hiburan yang ditampilkan televisi saat ini. Mulai dari genre romantis, horor, komedi, hingga edukatif dikemas secara sedemikian rupa (Korean Culture And Information Service: 2011).

Serial drama Korea memiliki banyak penggemar karena cenderung menekankan cerita *romance* yang berbeda dari cerita percintaan film barat lainnya. Media Korea cenderung mempresentasikan cinta sebagai salah satu identitas budaya Korea Selatan. Kecenderungan drama Korea yang menceritakan kisah cinta atau *relationship goals*, alur cerita tidak monoton dan setia kepada pasangannya. Drama televisi lebih homogen dalam membentuk naratif, karenanya drama dengan tema romantis lebih populer dibanding film dari negeri lain seperti Amerika (Jiang & Leung, 2012, dalam Jin & Kim, 2015: 52).

Hadirnya serial drama Korea yang dinanti banyak penggemar khususnya serial drama yang berkisah tentang cinta remaja. Drama Korea memiliki banyak karakteristik genre yang bermacam - macam. Namun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa kesuksesan sebuah serial drama Korea diiringi oleh hadirnya pemain utama laki-laki dan perempuan yang memiliki *visual* yang sangat dominan.



Serial Drama Korea yang memiliki genre percintaan anak muda dengan mengusung tema *self disclosure* didalamnya adalah drama Korea yang berjudul *My ID is Gangnam Beauty*. Diperankan oleh Im Soo Hyang yang berperan sebagai Kang Mi Rae pemeran utama perempuan dan Cha Eun Woo sebagai Do Kyung Seok sebagai pemeran utama laki-laki.

*Plot synopsis “Kang Mi Rae had a timid personality due to her ugly appearance. She always teased by people and even bullied when she attended middle, junior, and high school. Now, Kang Mi Rae is beautiful after undergoing plastic surgery, but she still has her timid personality. Kang Mi Rae then starts her first year at a university. Some people known her as a beautiful person without knowing that she had plastic surgery done, but some people are still mean to her and call her “Gangnam Beauty” in a derogatory manner. Meanwhile, Do Kyung Seok attends the same university. He does not judge people by their appearance. He cares about what’s on the inside rather than outside. Do Kyung Soek begins to like Kang Mi Rae.”<sup>5</sup>*

*Self disclosure* dalam serial drama Korea *My ID is Gangnam Beauty* mengisahkan tentang Kang Mi Rae (Im Soo Hyung) yang memiliki kepribadian pemalu karena penampilannya yang buruk. Ia sering diejek teman – temannya dan diintimidasi saat masih berada di bangku sekolah. Karena hal tersebut, atas izin ibunya, ia menjalani operasi plastik untuk

---

<sup>5</sup> ID Gangnam Beauty, 2018, <http://asianwiki.com/ID: Gangnam Beauty> diakses pada tanggal 20 May 2020 pukul 17:30



mengubah penampilannya. Kang Mi Rae berubah menjadi cantik, tetapi ia masih memiliki kepribadian pemalu dan juga baik hati.<sup>6</sup>

Keadaan seperti itu yang memutuskan Kang Mi Rae untuk melakukan pembedahan pada wajahnya melalui proses operasi plastik saat akan masuk dan menjalani aktivitasnya sebagai mahasiswa baru di sebuah universitas ternama di Seoul. Tidak ada yang menyangka bahwa operasi plastik tersebut dapat membawanya pada posisi yang berbeda dari sebelumnya. Banyak teman baru di universitasnya yang memuji kecantikannya. Itu sebabnya Kang Mi Rae memutuskan untuk diam dan menolak untuk membuka jati dirinya seolah tidak ada yang terjadi dalam kehidupan “buruk rupanya” sebelum melakukan operasi plastik. Tidak ada satu orangpun teman Kang Mi Rae di universitas yang tahu bahwa dirinya melakukan operasi plastik pada wajahnya kecuali ibu dari Kang Mi Rae, sahabat Kang Mi Rae sejak kecil. Bahkan ayahnya pun tidak mengetahui tindakan yang dilakukannya. Sampai satu saat ia bertemu dengan Do Kyung Soo, seorang teman satu fakultasnya yang juga merupakan salah satu teman Kang Mi Rae saat SMP.<sup>7</sup>

Sebelumnya, ada pula serial drama Korea yang mengangkat tema tentang operasi plastik. Serial drama Korea yang berjudul *Birth Of Beauty* tahun 2014 misalnya. Drama ini bercerita mengenai kehidupan seorang

---

<sup>6</sup> Tirto.id <https://tirto.id/sinopsis-my-id-is-gangnam-beauty-yang-tayang-di-trans-tv-hari-ini-dmay> diakses pada 15 Juni 2020 pukul 22.10

<sup>7</sup> Hellokpop.com <https://www.hellokpop.com/review/k-drama-my-id-is-gangnam-beauty/> diakses pada 15 Juni 2020 pukul 10.30

wanita bernama Sa Geum Ran yang memiliki kehidupan kurang beruntung. Karena tubuhnya yang gemuk dan parasnya yang dianggap tidak cantik, sehingga ia dikhianati oleh suaminya sendiri. Tak tahan dengan kenyataan tersebut, Sa Geum Ran akhirnya memutuskan untuk menjalani operasi plastik. Drama ini diperankan oleh Han Tae Hee dan Ye Seul memiliki cerita yang menarik. Bagaimana perjuangan Sa Geum Ra yang sebelumnya sangat rendah diri, kemudian berusaha untuk menjadi sosok yang percaya diri.<sup>8</sup>

Serial Drama Korea My Id is Gangnam Beauty memiliki total 16 Episode yang mengusung genre romantis anak muda dibalut dengan cerita-cerita persahabatan dan perjuangan saat menjadi mahasiswa baru di sebuah kampus bergengsi di Korea Selatan.

---

<sup>8</sup> IDN Times, 2018 <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/zihesse/bikin-terharu-6-film-dan-drama-korea-yang-bertema-operasi-plastik-c1c2/full> diakses pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 23:24



Gambar 1.3 Poster Serial Drama My Id is Gangnam Beauty  
(source: <http://asianwiki.com/ID: Gangnam Beauty>)

Disiarkan oleh jaringan televisi berbayar JTBC Korea, serial drama yang mulai tayang pada Juli 2018 hingga akhir tahun 2018 ini memiliki rating yang cukup tinggi yakni sekitar 9,4/10 yang dilakukan oleh survey *viki.com*. kemudian memperoleh rating tinggi dari Nielsen Korea dengan:

*“finale average viewership ratings 5,8 percent nationwide dan 6,2 percent in the Seoul metropolitan area.”* rating rata - rata pemirsa 5,753 persen dengan rating 6,186 persen untuk wilayah Seoul.<sup>9</sup>

Angka tersebut adalah jumlah yang tersebar dan terhitung tinggi dari berbagai judul serial drama yang sedang tayang di waktu yang bersamaan.

<sup>9</sup> J. Ripper, 2018 <https://kpopchart.net/2018/09/drama-id-gangnam-beauty-berakhir-dengan-rating-tertinggi.html> diakses pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 23:41

Karena drama serial tersebut merupakan produksi dari stasiun televisi berbayar JTBC atau televisi kabel seperti tvN, dan OCN. Hal ini membuktikan bahwa, dalam penggarapannya serial drama Korea ini memang memiliki nilai moral dan nilai - nilai lainnya khususnya *self disclosure* yang terjadi pada tokoh utama yakni Kang Mi Rae dapat peneliti analisis melalui penelitian kualitatif.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas tersebut, maka hal yang menjadi rumusan masalah penelitian proposal skripsi ini adalah:

“Bagaimana *self disclosure* pada wanita dalam serial drama Korea My Id is Gangnam Beauty?”

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Serial Drama Korea My Id is Gangnam Beauty merupakan drama serial yang memiliki tokoh yang berbeda secara karakter antar episodenya. Didalam drama yang berjumlah 16 episode ini terdapat beragam permasalahan. Dari berbagai masalah tersebut, hanya satu masalah besar yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini, yaitu mengenai fenomena representasi *self disclosure* pada wanita



#### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis representasi *self disclosure* pada wanita dalam serial drama Korea *My Id is Gangnam Beauty*.

#### 1.5 Kontribusi Penelitian

Implikasi dari tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti ialah:

a. Kontribusi teoritis,

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada teori privasi komunikasi dan johari window.

b. Kontribusi metodologis,

Penelitian ini peneliti harap dapat memperkuat dan memberi kontribusi mengenai studi deskriptif kualitatif dan kaitannya dengan Analisis Isi Kualitatif.

c. Kontribusi praktis,

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi masukan khususnya untuk praktisi dan pembuat tayangan drama serial untuk terus memotivasi dengan adanya serial drama yang juga dapat mengedukasi bagi khalayak ramai.

d. Kontribusi Sosial,

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi masukan dan memberi pemahaman mengenai *self disclosure* khususnya untuk

banyak orang penggemar hiburan Korea khususnya Serial Drama agar lebih memahami isi dari jalan ceritanya. Tidak hanya menjadi hiburan belaka, melainkan dapat mengedukasi diri agar dapat mengekspresikan diri dengan lebih baik.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **1.6.1. Bab I Pendahuluan**

Dalam bab ini, terdapat latar belakang masalah mengapa peneliti ingin menganalisis hal yang terjadi, kemudian terdapat rumusan masalah, pembatasan masalah, serta tujuan penelitian yang menjadi tolak ukur peneliti dalam melakukan penganalisisan. Terdapat pula kontribusi penelitian yang meliputi kontribusi akademis; kontribusi praktis; kontribusi metodologis; dan kontribusi teoritis. Dalam bab ini pula terdapat kelebihan dan kelemahan penelitian, berikutnya yang terakhir adalah sistematika penulisan penelitian.

### **1.6.2. Bab II Kerangka Pemikiran**

Pada bab II berisi tentang paradigma konstruktivisme yang menjadi acuan penelitian oleh menganalisa, terdapat pula hakekat komunikasi yang terdiri dari (definisi komunikasi, fungsi komunikasi, model komunikasi, elemen komunikasi, konteks komunikasi). Selanjutnya terdapat pula teori yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teori privasi komunikasi dan teori johari window oleh Joseph Lust dan Harry Ingham. Dalam bab ini

peneliti banyak menjelaskan mengenai komunikasi dan teori - teori yang digunakan sebagai acuan penelitian.

#### 1.6.3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab III mengandung isi tentang pendekatan penelitian, jenis dan metode penelitian yang peneliti gunakan seperti pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Metode lainnya yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah analisis isi kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, observasi dan studi pustaka. Dalam bab ini pula terdapat keterangan lokasi dan jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### 1.6.4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab IV peneliti menjelaskan secara mendalam mengenai hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori yang digunakan peneliti dalam penelitian.

#### 1.6.4. Bab V Penutup

Bab V peneliti akan menguraikan mengenai kesimpulan dan juga saran dari hasil penelitian yang sudah dianalisis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, Nurul. 2017. *Kontribusi Film Dalam Industri Kreatif*. Malang: Universitas Binus Malang
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati komala. 2007. *Komunikasi Massa revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- A. S, Ardiyanti. 2018. *Self Disclosure melalui Media Sosial Instagram (hlm. 81)*. Jakarta: Universitas Tarumanegara
- Budayata, Muhammad. 2011. *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bungin, Burhan. 2006. *SOSIOLOGI KOMUNIKASI: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Bungin, Burhan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Cangara, Hafied. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Hanani, Silfia. 2017. *Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Harapan, Edi. 2014. *Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hassanah, Hasyim. 2015. *Pengaruh Komunikasi (hlm. 52)*. Semarang: Universitas UIN Walisongo
- Hayuningrat, Prabowo Sri. 2010. *Media Literacy Khalayak (hlm. 29)*. Depok: Universitas Indonesia



- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu – Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Karya dari D. Lawrence Kincaid dan Wilbur Schramm  
Diterjemahkan oleh Agus Setiadi 1977 diterbitkan oleh Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial LP3ES Jakarta
- Littlejohn, Stephen W dan Karen A.FossAll. 2012. *Teori Komunikasi theories of human communication*. Jakarta: Salemba Humanika
- Marswendy, Brian. 2008. Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi. Jakarta.: Salemba Humanika
- Masaviru, Mohan. 2016. *Self Disclosure: Theory and Model Review*. Kenya: Technical University Of Mombasa
- Masduki. 2007. *Jurnalisme Publik Pada Media Penyiaran Publik*. Yogyakarta: LKiS Yogya
- Mufid, Muhammad. 2009. *Etika dan Falsafah Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Mulyana, deddy. 2004. *Komunikasi populer*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy
- Mustika, Rieke. 2012. *Budaya Penyiaran dan Pertelevisian Indonesia*. Jakarta: Pusat Litbang IKP, Kementerian Komunikasi dan Infomasi
- Nerrisa Putri, Indiarra. 2014. *Fenomena Operasi Plastik yang Dilakukan Individu Terkait Tren Budaya Korea Yang Sedang Berkembang*. Depok: Universitas Indonesia
- Putri, Adelia, dkk. 2016. *Komunikasi Antar pribadi dan Kelompok*. Jakarta: Universitas Budi Luhur
- Riswandi, 2009. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Graha Ilmu
- Rivers, William L & Peterson, Theodore & Jensen Jay W. 2003. *Media Massa dan Masyarakat Modern*. Jakarta: Prenada Media
- Sugiyono. 2015. *Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung:

Alfabeta

Sutaryo, 2014. *Sosiologi Komunikasi*. Banten: Universitas

Terbuka Lain-lain

Wartana, Eka, 2009. *Mind Web Konsep Berpikir Tanpa Mikir*.

Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

West, Richard & Lyn, H. Turner 2012. *Pengantar Teori Komunikasi*

– Analisis dan Aplikasi. Bandung: Salemba Humanika

Widjaja, h a w. 2010. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*.

Jakarta: Bumi Aksara

Wursanto, 2005. *Dasar –Dasar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: CV.

Andi Offset

Zahra, Sovia Sandhi. 2017. *Manajemen Privasi Komunikasi di Media*

*Baru*. Yogyakarta: Universitas Islam Negri Yogyakarta

#### Website

(IDN Times, 2018, <https://loop.co.id/articles/sejarah-operasi-plastik-korea-selatan/full> diakses pada 6 Februari 2020 pukul 22:33

IDN Times, 2018

<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/zihesse/bikin-terharu-6-film-dan-drama-korea-yang-bertema-operasi-plastik-c1c2/full> diakses pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 23:24

J. Ripper, 2018, <https://kpopchart.net/2018/09/drama-id-gangnam-beauty-berakhir-dengan-rating-tertinggi.html> diakses pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 23:41

Soompi.com, Korean Herald, 2011,

<https://www.soompi.com/article/364137wpp/the-korean-tourism-organization-researches-the-hallyu-wave-overseas> diakses pada tanggal 8 Februari 2020 pukul 16:21

Epictetus Quote, a philosopher from Greek ,

[www.brainyquote.com/quotes/epictetus\\_10629](http://www.brainyquote.com/quotes/epictetus_10629) diakses pada tanggal 8 Februari 2020 pukul 19:32

Korean Culture And Information Service, Gelombang Korea, 2011,

<http://id.korean-culture.org/id/144/korea/46> diakses pada tanggal 20 May 2020 pukul 17:13

ID Gangnam Beauty, 2018, <http://asianwiki.com/ID: Gangnam Beauty>

diakses pada tanggal 20 May 2020 pukul 17:30

Kompas.com, 2012,

<https://amp.kompas.com/bandung/read/2012/12/14/02234852/operasi-plastik-untuk-hidup-lebih-baik> diakses pada tanggal 15 Juni 2020, pukul 21.06

Reuters.com <https://www.reuters.com/article/us-southkorea-surgery/trouble-brewing-in-south-koreas-plastic-surgery-paradise-idUSKBN0IM00F20141102>

diakses pada 15 Juni 2020 pukul 22:00

## LAMPIRAN PERTANYAAN WAWANCARA

Narasumber : Debby Aulia Rachman, S.Psi

Alumnus Universitas Sriwijaya

**1. Apakah Kak Debby pernah menonton serial drama Korea My ID is Gangnam Beauty?**

**Jawaban:** Ya. Saya pernah menonton serial drama Korea My ID is Gangnam Beauty.

**2. Bagaimana pendapat kakak mengenai serial drama tersebut?**

**Jawaban:** Untuk serial drama Korea yang satu ini menggambarkan sebuah cerita cinta yang dibungkus dengan kritik sosial terhadap peran wanita dengan "standar kecantikan" khususnya di Korea Selatan dalam kehidupan sehari-hari. Didalam drama ini, Kang Mi-Rae (pemeran utama) yang memiliki ketakutan dikarenakan keadaan fisiknya yang kurang memenuhi "standar kecantikan" di Korea selatan, meminta kepada orangtuanya untuk melakukan perubahan terhadap penampilannya dengan cara Operasi Plastik (Oplas) untuk memenuhi "standar kecantikan"-nya.

**3. Apakah dalam scene – scene tertentu terlihat Kang Mi Rae/ pemeran utama wanita dalam serial drama tersebut melakukan self disclosure?**

**Jawaban:** Didalam scene-scene tertentu (Re: episode awal-pertengahan episode), Kang Mi-Rae terlihat melakukan self disclosure. Yang pertama, saat ia mulai membuka diri kepada orangtuanya (ibunya) untuk melakukan perubahan fisik terhadap dirinya, dan alasan mengapa ia ingin melakukan perubahan fisik dikarenakan semasa sekolah ia selalu dikucilkan oleh teman-temannya. Setelah melakukan perubahan fisik (Oplas), tingkat kepercayaan diri dari Kang Mi-Rae mulai meningkat. Ia mulai memiliki banyak teman disaat kuliah dikarenakan fisiknya yang memenuhi "standar kecantikan" di Korea Selatan. Tetapi, tidak sedikit pula orang-orang disekitarnya mengira bahwa fisik Kang Mi-Rae adalah hasil oplas. Pada pertengahan episode, terlihat Kang Mi-Rae mulai terbuka kepada teman-teman dekatnya dan bercerita bahwa memang benar Kang Mi-Rae melakukan oplas untuk mengubah fisiknya hingga menjadi seperti yang sekarang.



**4. Menurut Kak Debby, apakah yang dimaksud dengan *self disclosure*?**

**Jawaban:** Kalau dalam bahasa *Self-Disclosure* berarti membuka diri atau pengungkapan diri. Jadi, *self-disclosure* itu adalah proses seseorang atau individu untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain. Maksud dari membuka diri disini, itu mengungkapkan suatu hal kepada orang yang dipercaya yang sebelumnya cuma kita yang tau hal tersebut. Nah, kalau menurut para ahli *self-disclosure* merupakan kegiatan membagi perasaan dan informasi yang akrab dengan orang lain. *Self-disclosure* atau membuka diri dapat dibagi menjadi 2 sifat, yaitu, deskriptif dan evaluatif. Yang dimaksud dengan *self-disclosure* Deskriptif yaitu, individu melukiskan berbagai fakta mengenai diri sendiri yang mungkin belum diketahui oleh pendengar atau orang lain. Dalam kasus ini, Kang Mi-Rae berada di tipe *self-disclosure* Deskriptif karena hanya orang-orang terdekatnya yang mengetahui bahwa Kang Mi-Rae telah melakukan operasi plastik untuk merubah fisiknya. Sedangkan yang dimaksud dengan *self-disclosure* Evaluatif yaitu, seorang individu mengemukakan pendapat atau perasaan pribadinya. Seperti, tipe orang yang disukai, atau hal-hal yang tidak ia sukai atau dibenci

**5. Apakah menurut Kak Debby, setiap individu dapat melakukan *self disclosure*?**

**Jawaban:** Menurutku, tiap individu bisa bgt melakukan *self-disclosure*. Karna pasti tiap orang punya suatu hal yang oranglain tidak tau, dan mau cerita ke beberapa orang tentang suatu hal tersebut. Tapi, untuk *self-disclosure* tiap orang berbeda-beda. Dan biasanya seseorang akan melakukan *self-disclosure* kepada orang-orang yang memiliki hubungan yang sangat dekat saja

**6. Bagaimana *self disclosure* dapat terjadi pada diri seorang individu?**

**Jawaban:** Seperti yang sudah aku jelasin diatas, *self-disclosure* itu adalah bentuk pembukaan atau pengungkapan diri dari seseorang dalam bentuk membagi informasi dari diri individu yang umumnya disembunyikan lalu disampaikan sehingga orang lain tau apa yang individu tersebut sedang rasakan atau pikirkan. Kondisi ini biasanya bisa terbentuk dari tekanan-tekanan yang gabisa dipendam sendiri. Jadi seseorang ini akan mencari orang terdekatnya untuk dijadikan teman atau tempat dia *self-disclosure*. Bisa untuk bertukar pikiran, meminta advice ataupun hanya untuk bercerita dan menjaga informasi yang menurut dia itu rahasia.

**7. Faktor apa sih yang mendasari terjadinya *self disclosure* pada diri seseorang?**

**Jawaban:** Untuk yang faktor, sebenarnya dari para ahli ada beberapa

faktor yang membuat terjadinya self-disclosure pada seseorang, Nis. Menurut salah satu ahli, ada 6 faktor utama yang melandasi akhirnya seorang individu akhirnya membuka diri pada orang lain. Yaitu, banyaknya kelompok yang berperan, adanya hubungan atau ketertarikan, ada komunikasi antarpribadi, kompetensi yang ada di dalam kelompok tersebut, kemudian kepribadian individu yang akan mengungkapkan diri dan yang terakhir, topik atau pesan yang akan dibagikan dalam proses pengungkapan diri. Dan sebenarnya tidak hanya faktor - faktor itu aja sih.. Ada banyak faktor lain yang bisa mempengaruhi terjadinya *self-disclosure*. Salah satunya jenis kelamin. Jenis kelamin juga bisa mempengaruhi terjadinya self-disclosure nis. Kan biasanya cewek-cewek tuh yang sering curhat tentang masalahnya ke teman - teman terdekatnya. Tapi, tidak bisa dipungkiri cowok pun juga bisa melakukan *self-disclosure*. Karna ada juga laki - laki yang suka menceritakan masalahnya ke teman laki - lakinya yang lain.

**8. Apakah benar seorang individu yang sebelumnya *closure* (tertutup) karena memiliki kenangan buruk akan masa lalunya seperti pernah di *bully* sulit untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya?**

**Jawaban:** di Indonesia sendiri hampir sebagian besar case yang terjadi itu berawal dari tekanan-tekanan dan ingatan buruk yang diterima seseorang dari lingkungan sekitarnya. Bahkan, sampai sekarang pun masih banyak orang - orang yang melakukan "*bullying*" seperti yang sekarang sedang marak terjadi yaitu "*cyber bullying*" terhadap orang - orang tertentu, yang membuat seseorang tersebut menjadi sulit untuk membuka diri kepada lingkungan sekitarnya.

**9. Bagaimana menurut Kakak mengenai *self disclosure* yang terjadi dalam serial drama Korea *My ID is Gangnam Beauty*?**

**Jawaban:** Untuk di dalam dramanya sendiri, kita udah diperlihatkan gimana si Kang Mi-Rae menjadi korban terhadap "ekspektasi sosial" khususnya di Korea Selatan. Yang dimana Kang Mi-Rae melakukan Oplas bukan untuk menjadi cantik, tetapi dia ingin orang-orang di sekitarnya menerima Kang Mi-Rae sebagai "orang", yang dimana itu benar-bener menyakitkan. Tetapi, setelah Kang Mi-Rae mengubah fisiknya pun masalah bukannya berkurang, tetapi makin bertambah. Salah satunya yang tidak pernah dia duga yaitu, orang-orang masih tetap menolak dan mengkritik Kang Mi-Rae. Disini kita tidak hanya mengikuti jalan cerita bagaimana Kang Mi-Rae demi mendapatkan kepercayaan dirinya aja, tapi beberapa karakter di dalam cerita tersebut yang iri karena (dan atau) penampilannya si Kang Mi-Rae ini. Dan seingat ku, ada karakter, kalau gak salah senior nya Kang Mi-Rae deh.

Mereka mengolok - olok Kang Mi Rae kalo kecantikannya dia itu hasil dari opas di Gangnam. Yang dimana di daerah Gangnam itu sangat populer sebagai tempat para wanita yang melakukan operasi plastik. Nah, dari situ Kang Mi Rae mulai membatasi diri. Hanya beberapa teman-teman yang dapat menerima dia apa adanya, bukan karena fisiknya yang sekarang saja.

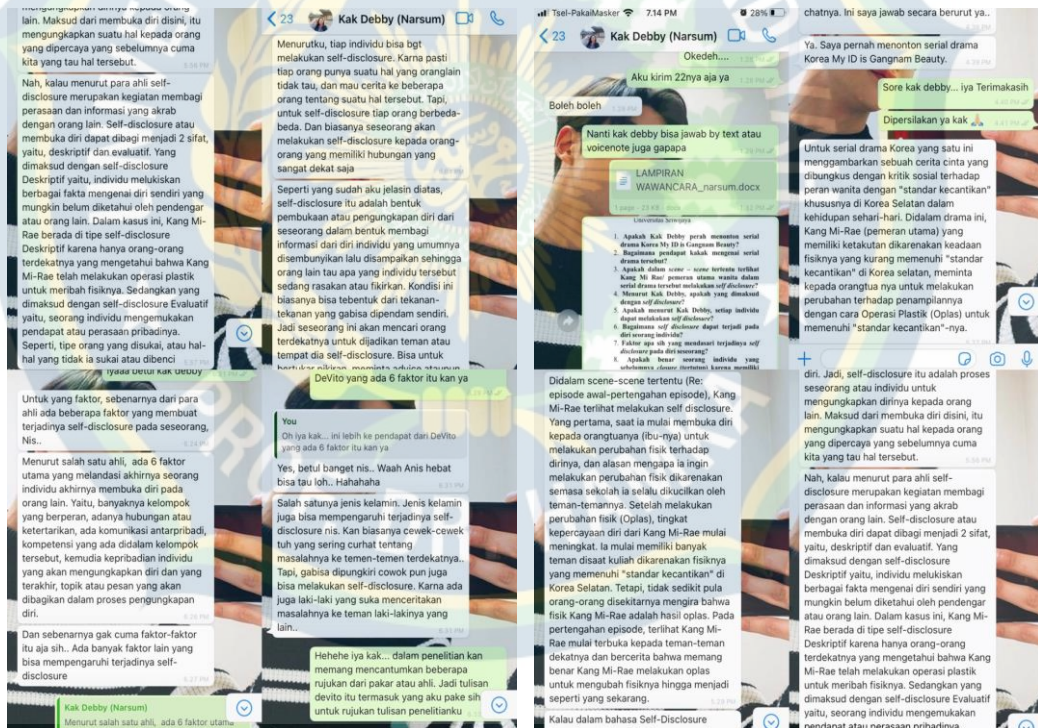
**10. Tips dan trik dari Kak Debby untuk seseorang yang mungkin akan melakukan *self disclosure* kepada orang lain?**

**Jawabnya:** Terakhir, Tips ku sih. Just be yourself. Semua orang punya kondisi yang berbeda - beda. Just love yourself, be who you are, dan juga kenali lingkungan di sekitar mu. Karena kalau kamu masuk ke dalam lingkungan yang salah, itu bisa jadi toxic buat kamu sendiri. Carilah lingkungan pertemanan yang sehat. "You've shown me I have reasons, I should love myself"- Jin.  
Merupakan Sepenggal lirik dari lagu BTS - Love Myself.

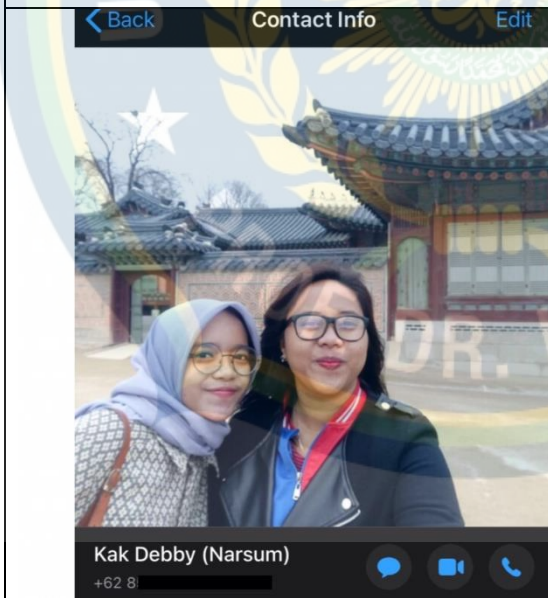
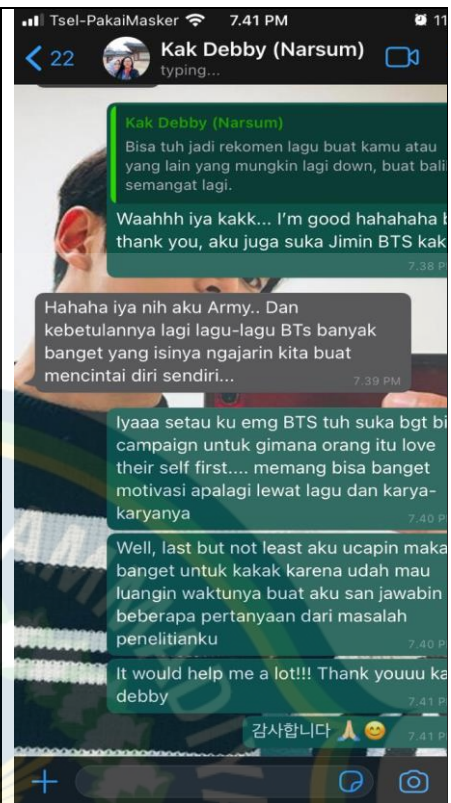
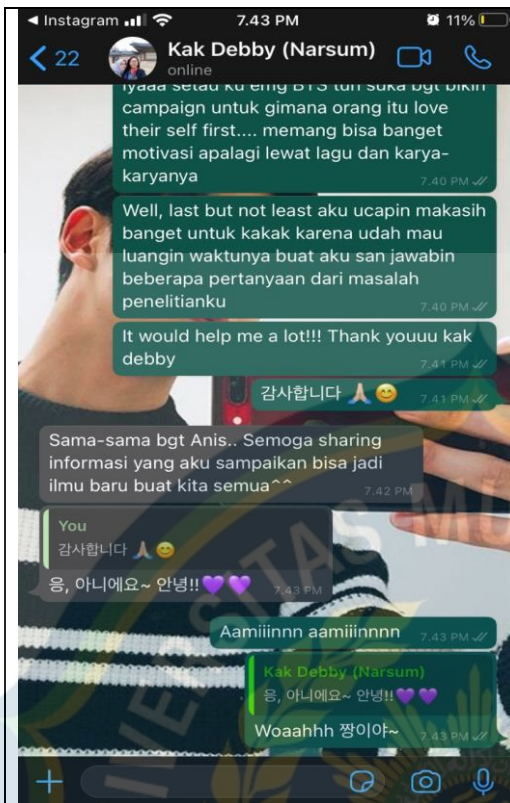


## LAMPIRAN GAMBAR WAWANCARA

Wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber melalui media aplikasi online Whatsapp. Karena, satu hal dan lainnya terutama wabah pandemi covid19 dan narasumber yang berdomisili di Palembang, Sumatera Selatan. Peneliti pertama kali menghubungi kontak Kak Debby pada tanggal 18 September 2020. Kemudian melakukan wawancara pada tanggal 21 September 2020 dimulai pukul 16:00 WIB. . Berikut lampiran beberapa percakapan yang peneliti lakukan dengan narasumber yakni Debby Aulia Rachman, S.Psi.







*Deby Aulia Rachman, S.Psi*  
 21 - 09 - 2020

